

BAB I

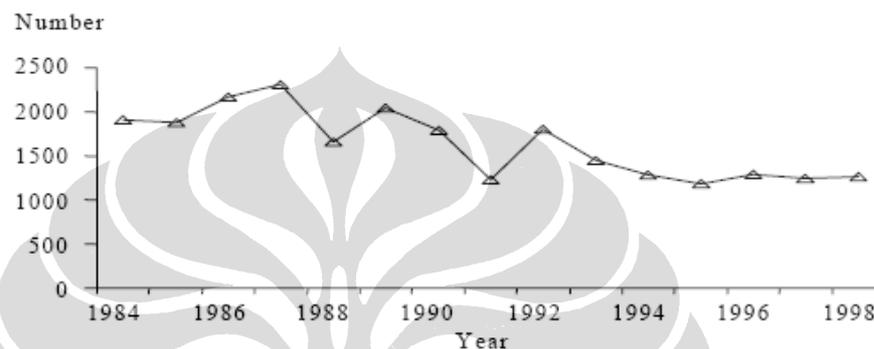
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas pekerja. Dalam hal ini, salah satu unsur penting dalam elemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah Kesehatan Kerja. Setiap pekerja berhak mendapatkan pelayanan kesehatan kerja yang sesuai dengan undang-undang no 23 tahun 1992. Salah satu pekerjaan yang berisiko untuk terjadinya gangguan kesehatan adalah perawat. Hal ini dikarenakan perawat memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga menuntut mereka bekerja lebih maksimal.

Angka kejadian nyeri pada tulang belakang di Amerika setiap tahunnya mencapai 15% - 45% dari populasi dan 70% - 85% orang memiliki nyeri pada tulang belakang selama hidupnya (Anderson, 1997; Biering – Sorensen, 1984; Frymoyer, 1988; Frymoyer et al., 1983; Svenson & Anderson, 1983). Temuan dari *Allied Healthcare Clinic, Inc* pada tahun 2009 menyebutkan bahwa perawat yang bekerja di Grady Hospital yang menangani luka, serangan jantung pada pasien dengan rata – rata jumlah pasien 350 – 400 orang sehari dan mereka melakukan gerakan membungkuk, memutar, mengangkat dan memindahkan pasien. Selama merawat pasien, perawat – perawat di rumah sakit dan dirumah terpapar untuk mengangkat beban yang berat. Secara ilmiah, pengamatan biasa yang tidak terkendali diantara para perawat dapat meningkatkan asumsi pada peningkatan risiko. Ditemukan di *Danish National Registry of Hospitalized*, beberapa dari 28.619 perawat yang berumur 20 – 69 tahun dan 1.652.533 kontrol dengan umur yang sama selama satu tahun dengan CI 95% untuk risiko gangguan di area genital secara signifikan dan *herniated lumbar disc* tercatat selama satu tahun dan secara signifikan risiko tersebut meningkat diantara perawat dengan OR = 1,6 dan berdasarkan temuan ini, ada keterkaitan antara *heavy lifting* dengan kejadian *herniated lumbar disc* (S. Jørgensen, H. O. Hein and F. Gyntelberg, 1994).

Kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera pada tulang belakang telah diamati dan menjadi masalah yang besar pada perawat di Swedia selama tahun 1980. selama periode 1983 – 1986, 13.000 perawat dilaporkan mengalami cedera tulang belakang (Malker et al., 1989). Studi lain menunjukkan bahwa perawat memiliki prevalensi untuk mengalami nyeri pada tulang belakang yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pekerja lainnya (Dehlin et al., 1976; Harber et al., 1985; Ljungberg et al., 1989).



Gambar 1.
jumlah kecelakaan yang terkait dengan
cedera tulang belakang pada perawat selama tahun 1984 – 1998.
(Personnel communication A Lindén, National Board of Occupational Safety and Health,
Sweden).

Studi kohort selama 2 tahun menginvestigasi 320 perawat yang terkena cedera tulang belakang di Winnipeg, Kanada (Tate, R. B., Yassi, A. and Cooper, J. (1999). Hasil menunjukkan bahwa cedera tulang belakang terjadi ketika mengangkat beban yang berat yang menyebabkan hilangnya waktu kerja, derajat nyeri terkait kuat dengan durasi hilangnya jam kerja dan partisipasi untuk program *return to work* terfokus pada pencegahan pengurangan cedera pada tulang belakang terkait dengan hilangnya jam kerja. Faktor yang terkait dengan pekerjaan seperti aktifitas fisik yang berat, gerakan mengangkat dan berat yang dipaksakan, postur janggal, dan getaran pada seluruh tubuh menyebabkan masalah pada tulang belakang pada orang dewasa sebesar 28% - 50% (Wegmen & Fine, 1996). Faktor individu (internal) yang dapat berisiko untuk mengalami masalah pada tulang belakang termasuk umur, jenis kelamin, karakteristik antropometri (tinggi dan postur tubuh), riwayat masalah tulang belakang sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal seperti berat

badan, aktifitas fisik, merokok dan beberapa aspek dari fleksibilitas lumbar, kekuatan otot dan elastisitas urat – urat. Riwayat masalah pada tulang belakang sebelumnya merupakan yang utama pada masalah tulang belakang (Shelerud, 1998).

Studi lain menunjukkan bahwa perawat yang menangani pasien memiliki potensi yang lebih besar untuk mengalami *low back pain* baik apakah dengan satu atau dua pasien yang ditangani. Di US, studi pada pekerja mengenai cedera bagian belakang pada populasi di rumah sakit dengan analisis epidemiologi dari multi faktor risiko pada kelompok pekerja dengan risiko tinggi, ditemukan keterkaitan antara riwayat *low back pain* atau “*slipped disc*” oleh mereka sendiri dan riwayat cedera sebelumnya. Variabel signifikan yang terkait lainnya termasuk shift kerja, status menikah, dan berat badan yang rendah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat. Perawat memiliki risiko untuk terjadinya keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* (HNP) di unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdul Moeloek, Lampung pada tahun 2009.

C. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana gambaran distribusi pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2009?
- 2) Bagaimana hubungan antara faktor pekerjaan dengan pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2009?
- 3) Bagaimana hubungan antara karakteristik individu dengan pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat unit IGD, operasi,

kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2009?

- 4) Bagaimana gambaran faktor psikososial dan lingkungan kerja dengan pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2009?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat di unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Propinsi Lampung pada tahun 2009.

b. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya hubungan antara karakteristik individu dengan pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Propinsi Lampung pada tahun 2009?
- 2) Diketuainya hubungan antara faktor pekerjaan dengan pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Propinsi Lampung pada tahun 2009?
- 3) Diketuainya gambaran faktor psikososial dan lingkungan kerja dengan pajanan *Hernia nucleus pulposus* (HNP) pada perawat unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdoel Moeloek Propinsi Lampung pada tahun 2009?

E. Manfaat Penelitian

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja khususnya mengenai masalah *Hernia Nucleus Pulposus* (HNP) pada perawat.

2) Bagi peneliti lain.

Dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan untuk bahan perbaikan jika terjadi kesalahan dalam penelitian.

3) Bagi institusi.

Sebagai bahan evaluasi bagi program yang telah berjalan dan juga dapat dijadikan acuan untuk program selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada perawat yang bekerja pada unit IGD, operasi, kebidanan dan syaraf di Rumah Sakit Abdul Moeloek, Lampung pada bulan Mei – Juni tahun 2009 dikarenakan perawat tersebut lebih berisiko terkena *Hernia nucleus pulposus* (HNP) dengan metode penelitian bersifat *cross sectional*.